

Morning Update

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	10,691.4	0,8718
Volume transaksi (J shm)	4,957.8	5,893.9	6,469.2
Netas ing (Rp miliar)	65.7	-99.65	-338.1
Netas ing (t shm)	- 50.6	-242.1	-219.0
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	6,961.9	6,997.7

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Agi	1,368	-13.7%	-1.4%	-12.6%
Basic Industry	888	9.5%	-0.8%	3.8%
Consumer	2,237	-9.7%	-0.3%	-12.9%
Finance	12,61	8.1%	-0.4%	7.3%
Infrastruktur	12.11	7.9%	-0.6%	14.0%
Misc. Industry	1173	-7.8%	-1.2%	-15.8%
Mining	16.51	-14.7%	-1.2%	-7.1%
Property	5.01	8.8%	0.0%	12.0%
Trade	802	-2.5%	-0.4%	2.3%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,244	5.3%	-0.5%	0.8%
FSSTI	Singapura	3,159	-0.7%	-0.3%	2.9%
KLCI	Malaysia	1,596	-1.5%	-0.2%	-5.6%
SET	Thailand	16,41	-6.4%	-0.8%	4.9%
KOSPI	Korea	2,080	-10.5%	0.5%	2.1%
SENSEX	India	36,093	-2.8%	-1.3%	0.1%
HSI	Hongkong	26,469	-3.7%	-1.1%	2.4%
NKY	Jepang	22,044	-6.9%	0.4%	10.6%
AS30	Australia	6,825	8.7%	0.5%	2.05%
BOV	Brazil	14,339	33.6%	-0.2%	18.7%
DJI	Amerika	27,095	1.6%	-0.2%	6.1%
SX5P	Europa	3,221	5.8%	0.7%	16.7%
UKX	Inggris	7,356	-0.1%	0.6%	9.3%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	Daily % chg	
TLKM	30.14	2,191.3	-0.09	-0.30%
TINS	0.066	932.5	0.00	-3.7%
ANTM	0.064	901.4	0.00	-1.9%
*Rp/US\$	14,063			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest		Real interest rate
	Interest	Inflation	
Deposito IDR 3 bln	6.6		
Kredit Bank IDR	13.20		
BIT-Daily RR	5.50%	3.49%	0.02
Fed Funds Target	2.00	1.70%	19.8
ECB Main Ref Interest	-	1.00%	0.0
Domestic Yen Interest Call	(0.07)	0.30%	(0.07)

Harga Komoditas				
dim US\$	Penutupan	Ret 1 year (%)	% Ret 1 day	Ret 1 day (%)
<i>(in USD)</i>				
Minyak WTI/bbl	58.1	-7.9%	0.0	0.3%
CO2/ton	5.363	4.0%	-3.6	-0.6%
Karet/kg	163	-22.2%	0.0	-1.0%
Nikel/ton	7,430	40.3%	25.0	0.72%
Timah/ton	6,484	-12.9%	-8.60	-1.12%
Emas/oz	14,991.1	24.2%	5.1	0.34%
Batu bara/ton	65.6	-42.8%	0.2	0.3%
Teplung Terigu/ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung/ushel	3.8	28.1%	0.0	0.53%
Kedelai	8.7	11.1%	0.0	0.46%
Tembaga	5,7615	-5.5%	-18.3	-0.32%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street ditutup bervariasi. Kekhawatiran investor seputar hubungan dagang antara Amerika dan China setelah penasihat Donald Trump yaitu Michael Pillsbury menyatakan bahwa Amerika dapat meningkatkan intensitas perang dagangnya dengan China apabila kesepakatan tidak terjadi dalam waktu dekat menjadi faktor utama penggerak laju indeks. Dow Jones ditutup melemah -52 poin (-0,19%) pada level 27.094, S&P 500 flat pada level 3.006 dan Nasdaq naik tipis +5 poin (+0,07%) pada level 8.182. Sementara itu EIDO melemah tipis -0,27 poin (-1,06%) pada level 25,09. Pagi ini indeks di bursa asia dibuka menguat sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dibuka melemah -25 poin (-0,18%) pada level Rp14.085.

Technical Ideas

Kekhawatiran investor terkait pernyataan Michael Pillsbury yang mengatakan bahwa Amerika dapat meningkatkan intensitas perang dagang jika kesepakatan tidak segera tercapai dengan China diprediksi akan memberikan sentimen negatif di pasar. Selain itu melemahnya nilai tukar rupiah serta turunnya beberapa harga komoditas seperti CPO dan timah juga diprediksi akan menambah katalis negatif untuk indeks. IHSG diprediksi akan melanjutkan pelemahannya dengan support di level 6.210 dan resistance di level 6.280.

Stocks

- BRPT (Buy on Weakness, Support: Rp1.005, Resist: Rp1.050)
- SILO (Buy, Support: Rp6.875, Resist: Rp7.350)
- JPFA (Buy, Support: Rp1.590, Resist: Rp1.630)
- UNVR (Buy on Weakness, Support: Rp46.225, Resist : Rp46.925)

ETFs

- XBLQ (SELL, Support: Rp482, Resist: Rp491)
- XIIT (SELL, Support: Rp547, Resist: Rp558)
- XIIC (SELL, Support: Rp1.134, Resist: Rp1.150)

News Highlight

PT Metropolitan Land Tbk (MTLA) akan menggebut sisa anggaran belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar Rp441 miliar sampai Desember 2019. Perseroan telah menggunakan belanja modal sebesar Rp259 miliar dari total anggaran sejumlah Rp700 miliar. Manajemen mengatakan bahwa sisa belanja modal akan digunakan untuk mengakuisisi lahan di Kertajati, Majalengka.

Di luar Kertajati, perseroan juga memiliki *landbank* seluas 600 ha. Dengan demikian, total cadangan lahan MTLA mencapai 800 ha. Adapun anggaran belanja modal yang telah terserap terutama digunakan untuk penyelesaian infrastruktur, apartemen, dan vila yang tengah berjalan. Selain itu, ada pula proyek hotel di Majalengka yang sudah *groundbreaking*. MTLA tengah menggarap proyek kompleks vila di Ubud, Bali, yang ditargetkan kelar pada 2020. Dari total target 62 unit, tercatat 23 unit di antaranya yang sudah selesai.

PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) akan mengejar sisa target pengupasan lapisan tanah sebesar 113 juta bank cubic meter (bcm) hingga akhir tahun ini. Perseroan menjalankan usaha tersebut melalui entitas anak yakni BUMA. Manajemen mengatakan per Agustus 2019, BUMA telah mencatat pengupasan lapisan tanah atau *overburden removal* sebesar 267,3 juta bcm. Jumlah tersebut lebih tinggi 10 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, yang sekitar 240,57 juta bcm.

Sampai dengan tahun berjalan, volume *overburden* (OB) sekitar 267,3 juta bcm sedangkan produksi batu bara mencapai 33,5 juta ton. Sementara itu, produksi batu bara tumbuh 25 persen dari periode yang sama tahun lalu, yakni sebanyak 25,12 juta ton. Sebelumnya, untuk mengerek kinerja keuangan DOID akan mengoptimalkan usaha di bidang jasa kontraktor pertambangan yang dijalankan oleh BUMA. DOID mengincar pendapatan US\$850 juta-US\$950 juta pada 2019. Dengan demikian, pertumbuhan yang dibidik perseroan mencapai 6 persen dari realisasi sepanjang tahun lalu, yang senilai US\$892 juta.

PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) akan bekerja sama dengan perusahaan baja dari China usai resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penandatanganan kerja sama tersebut dijadwalkan pada Oktober 2019 dan kemitraan diperkirakan berjalan efektif pada 2020. Didukung pengalaman perusahaan baja China tersebut, manajemen meyakini kerja sama tersebut akan memberikan efisiensi yang berkelanjutan terhadap produksi baja perseroan. Saat ini, kapasitas produksi baja perseroan mencapai 2,86 juta ton per tahun.

Hingga akhir 2019, perseroan menargetkan volume penjualan sebesar 1,25 juta ton. Dengan harga rata-rata baja US\$724 per ton, maka penjualan diperkirakan mencapai US\$906,92 juta. Adapun laba yang diincar sebesar US\$26 juta. Pasar domestik masih mendominasi penjualan, dengan porsi sekitar 96 persen. Sekitar 43 persen di antaranya berasal dari proyek infrastruktur.

PT Indofarma Tbk (INAF) akan menjadi salah satu emiten farmasi yang akan bergabung dalam holding farmasi yang diproyeksikan pada bulan Oktober 2019. Setelah holding, target pertama yang akan dicapai INAF adalah mencetak laba. Melansir laporan keuangannya di semester I 2019 INAF membukukan rugi bersih sebesar Rp 24,35 miliar padahal pada semester I 2018 INAF mampu mencetak laba Rp 253,19 juta. Manajemen menjelaskan rugi bersih ini terjadi karena penjualan dan *collection* belum berjalan dengan baik. Dari laba ini juga tercatat penjualan INAF turun minus 12% *year on year* (yoy) menjadi Rp 368,8 miliar.

INAF juga mengelompokkan produk penjualan menjadi tiga yakni farmasi, *Diagnostic & Medical Equipment* (DME) dan *Natural Extract*. Herry bilang saat ini INAF sudah memiliki mesin baru untuk produksi yakni mesin DME dan *natural extract*. Salah satu keunggulan yang dimiliki INAF untuk menguatkan holding farmasi ini adalah menjual produk dari alat kesehatan dan *natural extract*. Di segmen alat kesehatan sebelumnya INAF telah menandatangani nota kesepahaman dengan perusahaan asal Korea Selatan bernama Korean Medical Devices Support Center (KMD Indonesia). Kerjasama tersebut dilakukan dalam rangka pemasaran, penjualan, distribusi, dan produksi perakitan produk *electromedical equipment*.

INDOPREMIER

Emiten	Ticker	Recommendation	Current price	Target Price	Upside (+)/Downside (-)
Automotive :					
Astra International	ASII	BUY	6,600	9,800	48.48%
Astra Otoparts	AUTO	BUY	1,300	2,500	92.31%
Mitra Pinasthika Mustika	MPMX	BUY	730	1,300	78.08%
Selamat Sempurna	SMSM	BUY	1,435	1,500	4.53%
Banks :					
Bank Mandiri	BMRI	BUY	7,100	9,400	32.39%
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	HOLD	4,220	4,500	6.64%
Bank Central Asia	BBCA	HOLD	30,150	29,500	-2.16%
Bank Negara Indonesia	BBNI	BUY	7,775	10,700	37.62%
Bank Danamon	BDMN	SELL	4,750	9,590	101.89%
Bank Tabungan Negara	BBTN	HOLD	2,260	2,600	15.04%
Cement :					
Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	HOLD	20,900	20,500	-1.91%
Semen Baturaja	SMBR	SELL	710	470	-33.80%
Semen Indonesia	SMGR	BUY	12,450	15,800	26.91%
Construction :					
Adhi Karya	ADHI	HOLD	1,340	1,750	30.60%
Pembangunan Perumahan	PTPP	BUY	1,790	2,500	39.66%
Waskita Karya	WSKT	HOLD	1,665	2,000	20.12%
Wijaya Karya	WIKA	BUY	2,000	2,700	35.00%
Wijaya Karya Beton	WTON	BUY	480	600	25.00%
Waskita Beton Precast	WSBP	BUY	332	480	44.58%
Consumer :					
Indofood CBP	ICBP	BUY	11,900	11,500	-3.36%
Indofood Sukses Makmur	INDF	BUY	7,875	8,200	4.13%
Unilever Indonesia	UNYR	HOLD	46,575	46,700	0.27%
Nippon Indosari Corpindo	ROTI	HOLD	1,255	1,200	-4.38%
H.M. Sampoerna	HMSP	BUY	2,350	4,000	70.21%
Mayora Indah	MYOR	BUY	2,400	2,930	22.08%
Gudang Garam	GGRM	BUY	55,150	92,000	66.82%
Healthcare :					
Kalbe Farma	KLBF	HOLD	1,680	1,350	-19.64%
Prodia Widyahusada	PRDA	BUY	4,420	2,940	-33.48%
Industri Jamu Farmasi Sido Muncul	SIDO	BUY	1,165	1,100	-5.58%
Infrastructure :					
Jasa Marga	JSMR	BUY	5,575	6,625	18.83%
Perusahaan Gas Negara	PGAS	BUY	2,170	2,500	15.21%
Cikarang Listrindo	POWR	BUY	1,010	1,580	56.44%
Plantation :					
Astra Agro Lestari	AALI	BUY	10,925	11,200	2.52%
PP London Sumatera	LSIP	HOLD	1,215	1,100	-9.47%
Salim Ivomas	SIMP	HOLD	340	330	-2.94%
Bisi International	BISI	BUY	1,395	1,750	25.45%
Property :					
Bumi Serpong Damai	BSDE	HOLD	1,405	1,550	10.32%
Ciputra Development	CTRA	BUY	1,115	1,400	25.56%
Summarecon Agung	SMRA	HOLD	1,215	1,400	15.23%
Pakuwon Jati	PWON	BUY	675	800	18.52%
Telecommunication :					
Indosat	ISAT	HOLD	3,210	2,200	-31.46%
Telkom Indonesia	TLKM	HOLD	4,210	4,400	4.51%
XL Axiata	EXCL	BUY	3,470	3,300	-4.90%
Mining :					
Adaro Energy	ADRO	BUY	1,370	2,000	45.99%
Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	BUY	2,460	4,600	86.99%
Indo Tambangraya Megah	ITMG	BUY	12,750	22,000	72.55%
United Tractors	UNTR	BUY	21,750	35,000	60.92%
Vale Indonesia	INCO	HOLD	3,690	3,100	-15.99%
Medco Energi Internasional	MEDC	BUY	750	1,250	66.67%
Retail :					
Ace Hardware Indonesia	ACES	BUY	1,740	2,000	14.94%
Matahari Department Store	LPPF	HOLD	3,030	5,800	91.42%
Ramayana Lestari Sentosa	RALS	BUY	1,220	2,100	72.13%
Industrial Estate :					
Surya Semesta Internusa	SSIA	BUY	765	750	-1.96%
Pura Delta Lestari	DMAS	BUY	300	340	13.33%
Bekasi Fadjar	BEST	HOLD	292	320	9.59%
Jaya Real Property	JRPT	BUY	675	1,350	100.00%

source : Fundamentals IPO

Head Office

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta Selatan 12190 - Indonesia

p +62.21.5088.7200

INVESTMENT RATINGS

BUY : Expected total return of 10% or more within a 12-month period
HOLD : Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period
SELL : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

ANALYSTS CERTIFICATION.

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.